

BAB IV HASIL DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Skena

4.1.1. *Scene 1: Perjalanan Menuju Kampung Ekowisata Keranggan, serta Pemandangan Secara Keseluruhan Kampung Ekowisata Keranggan*

Ditampilkannya perjalan menuju keranggan yang mencakup akses transportasi, pemandangan yang disajikan hingga daerah sekitar Kampung Ekowisata Keranggan. Pelaksanaan observasi lapangan dilakukan pada tanggal 6 November hingga 7 November, Perjalanan ke Kampung Ekowisata Keranggan ditempuh menggunakan sepeda motor yang dimana perjalanan membutuhkan waktu 54 menit yang dimulai dari Jl. Raden Fatah No.10, RT.001/RW.010, Sudimara Sel., Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15151. Sesampai di Kampung Ekowisata Keranggan dilakukanlah reservasi *homestay* serta kegiatan lainnya. Setelah reservasi, dilanjutkan dengan melakukan *shooting* pemandangan area sekitar Kampung Ekowisata Keranggan yang mencakup area *camping ground*, *archery*, Sungai Cisadane, Rumah Makan Saung Cisadane, pondok, hingga area *homestay*.

4.1.2. *Scene 2: Wawancara Bersama Wakil Pengurus Kampung Ekowisata Keranggan*

Pada scene ini ditampilkannya wawancara dengan Basyith selaku pengurus Kampung Ekowisata Keranggan. Hasil wawancara ini mendapatkan informasi berupa latar belakang terbentuknya Kampung Ekowisata yang dikarenakan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan. Mayoritas masyarakatnya bergerak di bidang wirausaha. Diceritakan juga mengenai proses Kampung Ekowisata Keranggan dari bidang wirausaha menjadi destinasi ekowisata. Dikarenakan produk hasil wirausaha yang menumpuk, maka kemudian dicarilah pasar dengan cara mengundang wisatawan dan pengunjung. Lalu dicarilah daya tarik Kampung Ekowisata Keranggan agar wisatawan tertarik yaitu dengan adanya sumber daya alam yang masih asri, sungai

dan lapangan hijau. Kemudian mengenalkan makanan ringan khas Kampung Ekowisata Keranggan seperti opak, enyek-enyek dan teng-teng. Ada juga hasil dari sungai seperti ikan cere, ikan baung dan ikan racak menjadi olahan makanan tradisional. Dapat dilihat adanya potensi yang bias menjadikan Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi ekowisata.



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

Gambar 4.1.2 Wawancara dengan Pengelola Kampung Ekowisata Keranggan (Bpk.Basyith)

4.1.3 Scene 3: Wawancara Bersama Humas Kampung Ekowisata Keranggan

Ditampilkannya video hasil wawancara bersama Maulana selaku bagian hubungan masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan, wawancara ini menghasilkan informasi perihal proses perkembangan Kampung Ekowisata Keranggan yang berkelanjutan, dimana perkembangan ini mempunyai target kedepannya untuk dapat mengajak lebih banyak masyarakat mengambil bagian dalam perihal budidaya, berperan aktif serta membuat program khusus edukasi. Serta menceritakan mengenai kolaborasi Rumah Industri makanan ringan

masyarakat yang sudah ada sejak sebelum Kampung Keranggan menjadi destinasi ekowisata di tahun 2015.

Hasil wawancara juga membahas implementasi pertama yang dilakukan kepada masyarakat yaitu mencocokkan visi - misi dan juga persepsi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberdayaan terhadap masyarakat. Masyarakat yang fokus dalam pembuatan makanan ringan dan kemudian masuk ke dalam pemfokusan objek Kampung Ekowisata dan pada akhirnya kerjasama dengan pihak – pihak lainnya seperti pemerintah dan media. Potensi masa depan yang dimiliki oleh Kampung Ekowisata Keranggan cukup menjanjikan dilihat dari segi sumber daya alam seperti luas tanah yang mencapai 15 hektar disertai keasrian kampung yang dikelilingi pohon - pohon yang rindang serta Sungai Cisadane yang indah.



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

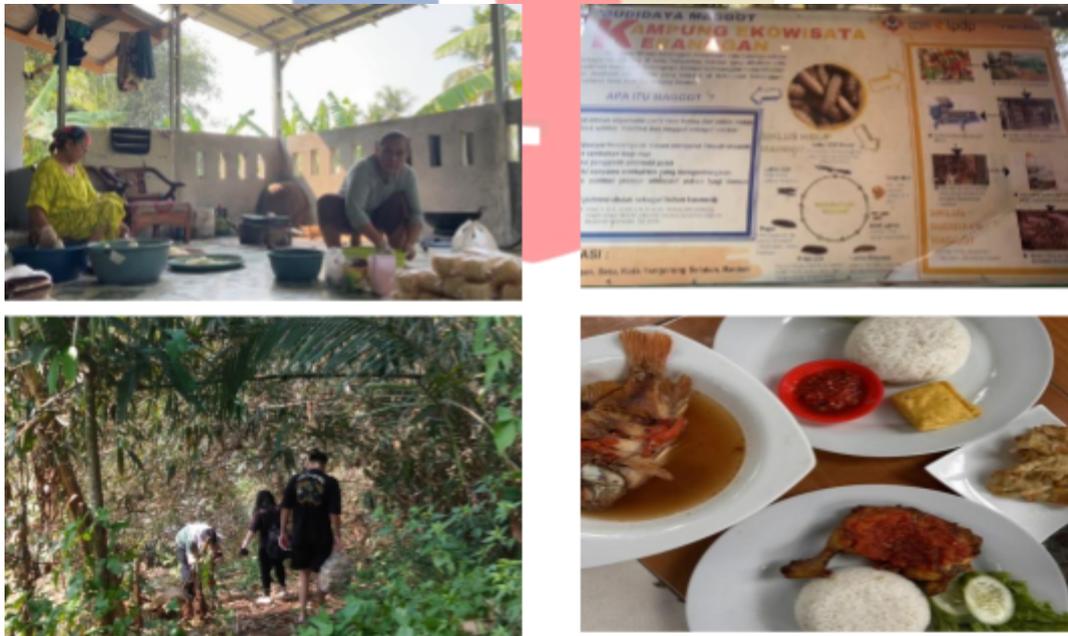
Gambar 4.1.3 Wawancara dengan Humas Kampung Ekowisata Keranggan (Bpk.Maulana)

4.1.4. Scene 4: Kegiatan Aktivitas Di Kampung Ekowisata Keranggan

Pada *scene* ini mencakup pengenalan aktivitas masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan di siang hari. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengunjungi Rumah Produktif Budidaya Maggot Kampung Ekowisata Keranggan. Dalam kunjungan Rumah Produktif Budidaya Maggot, diberikan edukasi mengenai maggot mulai dari kegunaan, cara maggot menguraikan sampah organik serta proses perkembangan sebuah maggot. Fungsi dari Rumah Produktif

ini adalah untuk menguraikan sampah di Kampung Ekowisata Keranggan menjadi pupuk. Rumah Produktif ini adalah salah satu upaya Kampung Ekowisata Keranggan dalam mengurangi sampah. Melalui edukasi tersebut, pengunjung mendapatkan edukasi mengenai pemilahan sampah dan pembuangan sampah organik dan anorganik agar lebih mudah didaur ulang.

Ditampilkannya juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan setelah melakukan pengunjungan pada pagi hari yaitu terdapat kegiatan *jungle tracking* di hutan Kampung Ekowisata Keranggan dengan area jalan yang menantang di iringi dengan suasana kampung yang hangat, kegiatan *jungle tracking* ini dipandu oleh Bapak Maulana. Juga terdapat kegiatan berkunjung ke Rumah Industri Kampung Ekowisata Keranggan yang dimana masyarakat sedang membuat makanan ringan khas Keranggan seperti serabi gula jawa, kembang goyang, keripik singkong, keripik pisang, yang bertempat di rumah masyarakat. Dalam kegiatan ini dapat dilihat bagaimana kehidupan masyarakat kampung dan mata pencariannya. Setelah itu dilanjutkan dengan makan siang di Rumah Makan Saung Cisadane yang terdapat di Kampung Ekowisata Keranggan dengan memesan makanan khas setempat yaitu ikan pecak serta ayam sambal penyet.



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

Gambar 4.1.4 Rumah industri, Rumah Produktif Budidaya Maggot, *Jungle tracking* dan Menu Makanan Rumah Makan Saung Cisadane

4.1.5 Scene 5: Wawancara Bersama Pengurus Anak – Anak Berkebutuhan Khusus Kampung Ekowisata Keranggan

Ditampilkannya video hasil wawancara Bersama Miya yang berperan sebagai pengurus kegiatan anak berkebutuhan khusus di Kampung Ekowisata Keranggan. Kegiatan tersebut berupa edukasi mengenai bercocok tanam, memasak, merawat tanaman hias dan lain – lainnya. Kampung Ekowisata Keranggan sebagai wadah untuk melangsungkan kegiatan tersebut. Karya-karya anak-anak akan dipajang dan dijual di galeri dekat pintu masuk Kampung Ekowisata Keranggan.

Hasil wawancara tersebut memberikan informasi terkait didapatkannya sudut pandang dari seorang masyarakat umum, yaitu berupa daya tarik Kampung Ekowisata Keranggan. Daya tarik tersebut berupa kegiatan dan aktivitas alam yang jarang dapat ditemukan di wisata lain di dalam perkotaan. Dijelaskan juga Kampung Ekowisata Keranggan yang ikut membantu memfasilitasi Rumah industri, seperti mempromosikan produk, mendesain ulang *packaging* produk agar tampak lebih menarik dan menjadi jembatan antara pihak luar dengan masyarakat di Kampung Ekowisata Keranggan.



(Sumber: Dokumentasi Peneliti 2023)

Gambar 4.1.5 Wawancara dengan Pengurus Kegiatan Anak Berkebutuhan Khusus Kampung Ekowisata Keranggan (Ibu Miya)

4.1.6. Scene 6: Wawancara Bersama Pengunjung Kampung Ekowisata Keranggan

Ditampilkan wawancara bersama Marsya Caroline selaku pengunjung Kampung Ekowisata Keranggan. Dalam *scene* ini menghasilkan beberapa informasi mengenai kesan terhadap perihal kunjungan yang dimana pengunjung merasakan sebuah suasana yang jarang ditemukan di perkotaan. Suasana Kampung Ekowisata Keranggan yang menunjukkan kehangatan dari masyarakat dan keasrian dari rindangnya pohon. Pengunjung juga menceritakan interaksi dengan masyarakat sekitar saat diajak berkeliling kampung oleh pemandu dan berbincang - bincang di depan teras *homestay*, tempat pengunjung menginap dan juga senang dapat memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat seperti menginap di *homestay* masyarakat dan juga membeli makanan ringan yang dibuat oleh masyarakat Kampung Ekowisata Keranggan.

4.2 Hasil Deskripsi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka telah didapatkannya banyak informasi dari para narasumber, bahwa Kampung Ekowisata Keranggan yang terletak di Tangerang Selatan, tidak jauh dari perumahan modern yang awalnya bergerak dalam wirausaha namun demi memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, maka kemudian Kampung Ekowisata Keranggan bergerak dalam bidang pariwisata sambil tetap mempertahankan bidang wirausahanya. Dengan adanya alam, budaya dan kuliner Kampung Ekowisata Keranggan pun menjadi destinasi ekowisata, seperti yang dituliskan oleh Imandintar,D.D. dan Idajati,H. (2001), kriteria suatu desa dapat dikembangkan menjadi desa wisata, apabila memiliki beberapa faktor-faktor pendukung antara lain; memiliki potensi produk dan daya tarik, memiliki dukungan sumber daya manusia serta motivasi kuat dari masyarakat, dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, mempunyai fasilitas pendukung kegiatan wisata dan ketersediaan lahan yang dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata. Dengan adanya alam, budaya dan kuliner, Kampung Ekowisata Keranggan pun menjadi destinasi ekowisata yang mempertahankan pelestarian alam dan budaya. Setiap daerah baik kota maupun daerah perdesaan pastinya memiliki nilai

daya tarik tersendiri, daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan, karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat dari potensi yang ada di dalam daerah itu sendiri yang dapat dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Edwin,G., 2015). Usaha dalam pelestariannya berupa adanya Rumah Makan Cisadane yang menyajikan makanan khas Sunda, Rumah Industri yang memproduksi makanan ringan khas Kampung Ekowisata Keranggan, pendopo yang berisikan alat musik tradisional yang dapat dimainkan oleh pengunjung dan Rumah Produktif Budidaya Maggot dengan upaya mengurangi sampah dengan cara memilah dan mendaur ulang sampah anorganik dan sampah organik menjadi makanan maggot agar bisa digunakan sebagai pupuk dan pakan.

Menurut Sunaryo (2013), kerangka pengembangan destinasi pariwisata harus mencakup beberapa komponen utama, mulai dari daya tarik, aksesibilitas, fasilitas pendukung hingga kelembagaan yang terkait dengan peran dan keberadaan masing - masing unsur agar dapat mendukung kegiatan pariwisata. Sehingga selain mempertahankan kelestarian alam, budaya dan tradisi, Kampung Ekowisata Keranggan juga mendukung UMKM masyarakat dan juga mengajak partisipasi masyarakat dalam pengembangan fasilitas dan aksesibilitas Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi ekowisata dengan cara membantu mendesain ulang dan mempromosikan produk masyarakat dan mengadakan edukasi kepada masyarakat mengenai ekowisata dan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Kampung Ekowisata Keranggan menjadi destinasi ekowisata yang unik dan menarik karena memberikan wisata yang mengedukasi pengunjung dalam lingkungan, alam dan budaya yang juga merupakan wisata alam di tengah - tengah perkotaan.

Di Kampung Ekowisata Keranggan melalui kolaborasi *Pentahelix* yang melibatkan akademisi, pebisnis, media, komunitas, dan pemerintah bertujuan untuk memperkuat pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan tujuan agar dapat menjadi destinasi ekowisata yang lebih dikenal dan berkembang lebih baik. Menurut Nanggala (2023), Kerjasama pentahelix di desa ekowisata melibatkan pemerintah, akademisi, komunitas, perusahaan dan media yang berfokus pada

tahap perencanaan, kerjasama program, pelaksanaan serta penyebaran informasi yang luas. Dengan tujuan untuk peduli dan terlibat dalam melestarikan lingkungan dan menjadi bagian penting dalam membangun ekowisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Kolaborasi ini memberikan dukungan pengetahuan dari akademisi, pengelolaan bisnis dari pebisnis, partisipasi aktif dari masyarakat, dukungan infrastruktur dari pemerintah dan peran media sebagai promotor (Saddiah, A. M., Yudarsat, A. P., & Anggraini, S. 2023). Kolaborasi antara masyarakat setempat dan pihak terkait lainnya merupakan kunci utama dalam pengembangan Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dengan komitmen dan tujuan yang sama.

